

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan di bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja mengajar ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah 04 Kota Bekasi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja mengajar ketua program keahlian sudah sesuai dengan peraturan tentang guru dan dosen mengenai hak dan kewajibannya sebagai pendidik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian pada beberapa dimensinya, seperti pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan), pelaksanaan pembelajaran (kegiatan inti) dan pelaksanaan pembelajaran (kegiatan penutup) berada kategori tinggi.
2. Jabatan dalam struktur organisasi sekolah dalam hal ini ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah 04 Kota Bekasi termasuk kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa pengangkatan ketua program keahlian memiliki kriteria tertentu untuk memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian pada beberapa dimensinya, seperti pembagian pekerjaan (*Division of Work*), departementalisasi, hierarki, koordinasi, rentang manajemen (*span of control*) dan kesatuan perintah (*Unity of Command*) berada pada kategori tinggi.
3. Kompensasi yang diterima ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah 04 Kota Bekasi termasuk kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kompensasi yang diterima sudah bisa menjamin kehidupan yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian pada dimensi kompensasi financial (*financial*

*compensation*) dan kompensasi non financial (*non-financial compensation*) berada pada kategori tinggi.

4. Jabatan dalam struktur organisasi sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja mengajar ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah 04 Kota Bekasi. Aspek pembagian pekerjaan (*Division of Work*), departementalisasi, hierarki, koordinasi, rentang manajemen (*span of control*) dan kesatuan perintah (*Unity of Command*) berdasarkan penelitian menunjukkan skor yang cukup kuat untuk ketua program keahlian, artinya bahwa jabatan dalam struktur organisasi sekolah cukup kuat mengacu kepada beberapa aspek tersebut dan berpengaruh pada kinerja mengajar ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah 04 Kota Bekasi.
5. Kompensasi memiliki pengaruh terhadap kinerja mengajar ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah 04 Kota Bekasi. Kedua aspek kompensasi financial (*financial compensation*) dan kompensasi non financial (*non-financial compensation*) berdasarkan penelitian menunjukkan skor yang cukup kuat untuk ketua program keahlian, artinya bahwa kompensasi cukup kuat mengacu kepada beberapa aspek tersebut dan berpengaruh pada kinerja mengajar ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah 04 Kota Bekasi.
6. Jabatan dalam struktur organisasi sekolah dan kompensasi memiliki pengaruh terhadap kinerja mengajar ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah 04 Kota Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jabatan dalam struktur organisasi sekolah dan kompensasi secara bersama-sama memberi pengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar ketua program keahlian, artinya bahwa jika jabatan dalam struktur organisasi sekolah dan kompensasi yang diberikan sesuai dengan tanggung jawab yang diemban sebagai ketua program keahlian, maka akan berdampak kepada kinerja mengajarnya.

## 5.2. Rekomendasi

Kinerja mengajar ketua program keahlian merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh ketua program keahlian. Jabatan dalam struktur organisasi sekolah yang mereka

Ibnu S. Alhadi, 2016

PENGARUH JABATAN DALAM STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR KETUA PROGRAM KEAHLIAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI WILAYAH 04 KOTA BEKASI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emban merupakan ranah dimana kebijakan bisa dibuat dan pengawasan terhadap kebijakan itu bisa dimaksimalkan, mereka yang menempati posisi penting pada satuan pendidikan tentunya bukan orang-orang biasa, karena mereka ialah orang-orang yang harus memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni di bidangnya. Ketua program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan posisi yang wajib diisi oleh seorang pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Kompensasi yang diterima merupakan hasil dari kontribusi yang diberikan mereka kepada organisasi. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat penulis kemukakan beberapa rekomendasi diantaranya :

1. Pada variabel kinerja mengajar ketua program keahlian menunjukkan adanya indikator yang dikategorikan perlu ditingkatkan, yaitu dalam mengatur kegiatan di kelas. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti merupakan hal terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Membimbing peserta didik dalam berdiskusi menjadi hal yang tidak bisa dianggap mudah, karena proses tersebut merupakan suatu pemandirian peserta didik yang harus dibimbing dan diawasi agar tidak terjebak kepada kesalahan dalam menerima pengetahuan. Menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sebagai alat bantu proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang bisa membantu dan mudah diketahui oleh peserta didik, sehingga penggunaan benda-benda yang berada disekitar kita bisa mempermudah pentrasferan ilmu pengetahuan kepada mereka.
2. Pada variabel jabatan dalam struktur organisasi, dimensi pembagian pekerjaan (*division of work*) ada temuan penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sesuai dengan kemampuan/kompetensi berada pada kategori paling rendah dibandingkan dengan yang lainnya pada variabel ini. Masih ada ketua program keahlian yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Ketua program keahlian mestinya harus memiliki kompetensi keahlian dan sertifikat pendidik/profesi, sehingga mereka mampu memaksimalkan program keahlian yang mereka duduki dengan kompetensi yang mereka punya.
3. Pada variabel kompensasi, dimensi non financial (*non-financial compensation*) ada temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya mengikuti pelatihan, seminar dan melakukan penelitian berada pada kategori paling rendah dibandingkan dengan

Ibnu S. Alhadi, 2016

PENGARUH JABATAN DALAM STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR KETUA PROGRAM KEAHLIAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI WILAYAH 04 KOTA BEKASI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lainnya pada variable kompensasi. Pelatihan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi dapat meningkatkan kompetensi, dengan demikian dapat meningkatkan produktifitas bekerja. Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan individu, kemampuan, sikap atau pengetahuan untuk mencapai tujuan organisasi sekolah.

4. Variabel keterpengaruhannya antara jabatan dalam struktur organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar ketua program keahlian perlu memperhatikan latar belakang pendidikan, prestasi akademis yang dimiliki ketua program keahlian selama mengikuti pendidikan sebelumnya harus dipertimbangkan, khususnya dalam penempatan ketua program keahlian tersebut untuk menyelesaikan tugas pekerjaan, serta mengemban wewenang dan tanggung jawab, demi terciptanya kinerja mengajar yang diharapkan.
5. Variabel keterpengaruhannya antara kompensasi terhadap kinerja mengajar ketua program keahlian perlu memperhatikan sebuah keputusan dalam memperkerjakan pendidik, pembimbing, pembantu, ketika prosedur evaluasi tenaga baru diterapkan atau ketika rencana kompensasi direncanakan, hal tersebut dimaksudkan untuk kualitas pengajaran. Hal ini dengan tujuan bahwa kompensasi termasuk salah satu yang harus direncanakan karena dampaknya akan langsung terhadap kualitas pengajaran.
6. Variabel keterpengaruhannya antara jabatan dalam struktur organisasi sekolah dan kompensasi terhadap kinerja mengajar ketua program keahlian ialah perlu memperhatikan latar belakang pendidikan, prestasi akademis yang dimiliki ketua program keahlian dan berupa kompensasi yang diterima sebagai ketua program untuk menunjang kinerja mengajar yang lebih baik lagi.
7. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pengaruh jabatan dalam struktur organisasi sekolah dan kompensasi terhadap kinerja mengajar hendaknya mengkaji kembali secara mendalam mengenai permasalahan ketiga variabel tersebut. Kemudian hendaknya peneliti untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja mengajar ketua program keahlian, serta dapat menambah

manfaat, wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami disiplin ilmu administrasi pendidikan.